

HUTANG JANGKA PENDEK BAGI UMKM BAKSO AMBON SEBAGAI SUMBER PEMBIAYAAN OPERASIONAL

Litanya Mazarella Freitas¹⁾, Tenezia Tilman De sena Correia²⁾
Silvio Immanuel Da Silva Braz³⁾ Sri Rahayuningsih⁴⁾

^{1,2,3,4)}Prodi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: litanyamazarellafreitas@gmail.com, tilmancorreia05@gmail.com,
silvabrazsilvio5@gmail.com, sriahayuningsih@untag-sby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan hutang jangka pendek sebagai sumber pembiayaan operasional pada UMKM Bakso Ambon di Surabaya. Keterbatasan modal internal membuat UMKM sering mengandalkan pinjaman jangka pendek untuk menjaga kelancaran modal kerja, terutama dalam pengadaan bahan baku harian dan menutup kebutuhan likuiditas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka, termasuk merujuk pada penelitian Nugroho (2017) yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan hutang jangka pendek pada perusahaan kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hutang jangka pendek berperan penting dalam menjamin kontinuitas operasional UMKM, terutama karena pendapatan harian yang fluktuatif. Namun, penggunaan hutang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko gagal bayar sehingga diperlukan pengelolaan arus kas yang disiplin. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam kajian struktur modal UMKM serta menjadi referensi praktis bagi pelaku usaha kecil dalam mengelola sumber pembiayaan jangka pendek.

Kata kunci: hutang jangka pendek, UMKM, modal kerja, pembiayaan operasional, Bakso Ambon Surabaya.

Abstract

This study aims to analyze the use of short-term debt as a source of operational financing for the Bakso Ambon UMKM in Surabaya. Limited internal capital often leads small businesses to rely on short-term borrowing to maintain the continuity of working capital, particularly for daily raw material procurement and meeting liquidity needs. The research employed a descriptive qualitative method through interviews, observations, and literature review, including references to Nugroho (2017), who examined the factors influencing short-term debt utilization in small enterprises. The findings indicate that short-term debt plays a crucial role in ensuring the operational continuity of UMKM, especially due to fluctuating daily revenues. However, excessive reliance on short-term debt may increase the risk of default, thereby requiring disciplined cash-flow management. This study contributes theoretically to the discourse on capital structure in UMKM and provides practical insights for small business owners in managing short-term financing sources.

Keywords: short-term debt, MSMEs, working capital, operational financing, Bakso Ambon Surabaya.

Article history

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism checker no 1383
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, khususnya pada sektor kuliner yang menunjukkan pertumbuhan signifikan dari waktu ke waktu. UMKM Bakso Ambon Surabaya merupakan salah satu contoh usaha yang membutuhkan ketersediaan modal kerja yang stabil agar proses operasional, seperti pembelian bahan baku utama (daging, bumbu, dan bahan pelengkap), pembayaran tenaga kerja, serta biaya operasional harian, dapat berjalan secara efisien.

Keterbatasan modal internal masih menjadi tantangan utama bagi banyak UMKM, sehingga pemilik usaha cenderung mencari sumber pembiayaan eksternal. Salah satu bentuk pembiayaan yang paling umum digunakan adalah hutang jangka pendek, yaitu kewajiban yang harus dilunasi dalam kurun waktu kurang dari satu tahun dan biasanya difungsikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja. Mengacu pada hasil penelitian Nugroho (2017), penggunaan hutang jangka pendek pada usaha kecil dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pertumbuhan usaha (growth), kondisi keuangan perusahaan, serta besarnya hutang jangka pendek pada periode sebelumnya.

Dalam konteks UMKM Bakso Ambon Surabaya, penting untuk menganalisis bagaimana hutang jangka pendek dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan operasional. Pemahaman mengenai manfaat, potensi risiko, serta pola pengelolaan hutang diperlukan agar pemilik usaha dapat menjaga likuiditas dan memastikan keberlangsungan usaha. Artikel ini berfokus pada pengkajian peranan hutang jangka pendek dalam pembiayaan operasional dan bagaimana pengelolaannya dapat memengaruhi kondisi keuangan UMKM.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi kasus pada UMKM Bakso Ambon Surabaya. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik. Pertama, wawancara semi-terstruktur dengan pemilik usaha untuk menggali informasi mengenai pola penggunaan hutang jangka pendek, alasan pemanfaatan fasilitas pembiayaan tersebut, serta pengalaman pelaku usaha dalam mengelola kewajiban jangka pendek.

Kedua, dilakukan observasi langsung terhadap kegiatan operasional harian, khususnya terkait arus kas masuk dan keluar, proses pembelian bahan baku, serta momen terjadinya pengeluaran terbesar dalam siklus usaha. Observasi ini bertujuan memperoleh gambaran nyata mengenai kebutuhan modal kerja dan tingkat ketergantungan usaha terhadap hutang jangka pendek.

Ketiga, pengumpulan dokumen pendukung seperti catatan keuangan sederhana (apabila tersedia), bukti pembelian bahan baku, faktur transaksi, dan bukti penggunaan hutang. Dokumen-dokumen ini membantu peneliti memvalidasi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan studi pustaka untuk membangun kerangka teori dan memperkuat analisis, termasuk menelaah penelitian Nugroho (2017) yang membahas pengaruh faktor internal perusahaan terhadap kecenderungan penggunaan hutang jangka pendek pada bisnis berskala kecil.

Data yang telah terhimpun kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik, yakni mengidentifikasi tema-tema utama seperti motif penggunaan hutang, kendala likuiditas yang dihadapi, potensi risiko dari ketergantungan terhadap hutang jangka pendek, serta strategi yang diterapkan pelaku UMKM dalam mengelola kewajiban tersebut.

Hasil Dan Pembahasan

1. Peran Hutang Jangka Pendek dalam Operasional UMKM

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa UMKM Bakso Ambon Surabaya memanfaatkan fasilitas hutang jangka pendek sebagai penopang utama kelancaran operasional sehari-hari. Hutang tersebut digunakan terutama untuk memenuhi kebutuhan pembelian bahan baku harian seperti daging sapi, bumbu, mie, serta komponen produksi lainnya. Selain itu, hutang jangka pendek diperlukan untuk menutup kebutuhan operasional mendesak ketika pendapatan harian tidak mencukupi atau terjadi ketidakseimbangan arus kas. Penggunaan hutang ini juga membantu UMKM menghadapi keterlambatan pembayaran dari pelanggan, khususnya pada pesanan dalam jumlah besar. Pola ini konsisten dengan temuan Nugroho (2017) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan usaha dan kebutuhan likuiditas merupakan faktor utama yang mendorong perusahaan kecil menggunakan hutang jangka pendek.

2. Jenis Hutang Jangka Pendek yang Paling Sering Dimanfaatkan

Hasil observasi menunjukkan bahwa UMKM Bakso Ambon mengakses beberapa jenis hutang jangka pendek sesuai kebutuhan dan kemudahan persyaratan. Sumber yang paling sering digunakan adalah kredit dari pemasok (trade credit) dengan sistem pembayaran ditunda selama 3 hingga 7 hari. Selain itu, pelaku usaha memanfaatkan pinjaman informal dari keluarga atau rekan, yang dinilai lebih cepat dan tidak memerlukan persyaratan administrasi. Untuk kebutuhan dana yang lebih besar, UMKM sesekali mengajukan pinjaman ke koperasi atau lembaga keuangan mikro. Dari ketiga sumber tersebut, trade credit menjadi pilihan paling dominan karena tidak membebankan bunga dan memberikan fleksibilitas kepada pelaku usaha.

3. Manfaat Hutang Jangka Pendek bagi Kelancaran Usaha

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa hutang jangka pendek memiliki beberapa manfaat signifikan bagi keberlangsungan operasional UMKM. Hutang ini membantu menjaga kelancaran proses produksi, terutama pada saat arus kas menurun. Ketersediaan dana yang cepat melalui hutang jangka pendek juga mengurangi risiko kehabisan bahan baku yang dapat berdampak pada penurunan volume penjualan. Di sisi lain, hutang jangka pendek memberikan dukungan terhadap peningkatan kapasitas produksi ketika permintaan meningkat secara tiba-tiba. Fleksibilitas yang diberikan hutang jenis ini menjadi keunggulan utama bagi UMKM dalam mengelola kas dan menyesuaikan kebutuhan operasional harian.

4. Risiko Penggunaan Hutang Jangka Pendek

Meskipun menawarkan manfaat, penggunaan hutang jangka pendek juga mengandung sejumlah risiko yang perlu diperhatikan. Risiko utama adalah kewajiban pelunasan dalam waktu singkat, yang dapat menimbulkan tekanan likuiditas apabila pendapatan tidak stabil. Selain itu, ketergantungan yang tinggi terhadap hutang jangka pendek berpotensi memperburuk kondisi keuangan ketika terjadi penurunan pendapatan secara drastis. Risiko lainnya adalah

kemungkinan timbulnya ketegangan hubungan dengan pemasok jika terjadi keterlambatan pembayaran. Temuan ini sejalan dengan literatur keuangan yang menyatakan bahwa hutang jangka pendek memiliki tingkat risiko lebih tinggi dibandingkan hutang jangka panjang, khususnya bagi usaha kecil dengan arus kas yang fluktuatif.

5. Strategi Pengelolaan Hutang pada UMKM

Untuk mengurangi risiko yang timbul, UMKM Bakso Ambon menerapkan sejumlah strategi dalam mengelola hutang jangka pendek. Pelaku usaha melakukan pengaturan ulang pengeluaran harian dengan mempertimbangkan estimasi pendapatan yang akan diperoleh. Selain itu, pembayaran kepada pemasok diprioritaskan guna menjaga hubungan kerja yang baik dan mengamankan akses trade credit di masa mendatang. Pelaku usaha juga membuat pencatatan kas sederhana untuk memantau jadwal jatuh tempo hutang. Sebagai langkah preventif, UMKM menghindari hutang jangka pendek berbunga tinggi agar tidak membebani arus kas dan kondisi keuangan usaha secara keseluruhan.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hutang jangka pendek memiliki fungsi strategis dalam mendukung keberlangsungan operasional UMKM Bakso Ambon Surabaya. Fasilitas pembiayaan ini berperan sebagai sumber modal kerja yang memungkinkan usaha menjaga ketersediaan bahan baku setiap hari, terutama ketika kondisi arus kas sedang tidak stabil. Selain itu, hutang jangka pendek membantu pelaku usaha menutupi kebutuhan operasional mendesak serta menghadapi fluktuasi pendapatan harian yang menjadi karakteristik khas sektor kuliner. Dengan demikian, hutang jangka pendek menjadi instrumen penting yang membantu UMKM mempertahankan ritme produksi dan memenuhi permintaan konsumen secara konsisten.

Meskipun menawarkan manfaat signifikan, penggunaan hutang jangka pendek juga menuntut disiplin dalam pengelolaan arus kas. Tanpa pengaturan pembayaran yang terencana, UMKM berisiko mengalami tekanan likuiditas yang dapat mengganggu stabilitas keuangan usaha. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu menerapkan strategi keuangan yang lebih terstruktur, seperti penjadwalan pembayaran hutang, pengendalian pengeluaran, dan pencatatan keuangan yang akurat agar penggunaan hutang tidak menimbulkan beban jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Nugroho, V. C. (2017). *Hutang jangka pendek bagi perusahaan tertutup di Jabodetabek*. *Journal of Business & Applied Management*, 10(2), 1-12. Universitas Bunda Mulia.
- Matusin, A. R., Darasih, R., Sari, W., Nurhayati, Hartono, P. G., Trisanti, N., & Raudha, S. N. (2024). Perencanaan keuangan jangka pendek untuk menentukan kebutuhan kas pada UMKM. *Dirkantara Indonesia*, 2(2), 97-104.
- Hartati, L., & Marsoem, B. S. (2021). Pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Inovasi (JMBI)*, 8(2), 112-123.

Supriadi, Y., & Alfiana, M. N. (2014). Pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dalam menilai kinerja perusahaan dari aspek profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 2(3), 238-253.

Mahmudah, A. D., & Suwitho, S. (2021). Pengaruh hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan food and beverages di BEI (2015-2019). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(2), 1-15.

Simbolon, M. L., Anindya, D. A., & Dalimunthe, H. (2022). Pengaruh total hutang dan modal kerja terhadap laba bersih perusahaan. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 3(1), 45-56.

UIN Sumatera Utara, N., Susanti, W., Muda, I., Soemitra, A., & Yusrizal. (2023). Determinasi pembiayaan modal kerja usaha mikro kecil dan menengah pada perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 5(2), 77-88.